

ANALISIS DAMPAK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK SEKOLAH DASAR AKIBAT KEHILANGAN ORANG TUA

**Studi Deskriptif Kualitatif Ini Dilakukan Di Kelas 2 sampai dengan Kelas 6
Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bojonggede Kabupaten Bogor**

Titi Asfiyati¹, Arini Widya Pratiwi²

¹SD Negeri Pejaten Barat 05 Pagi, ²SD Negeri Bojonggede 01

Email: titiasfiyati@gmail.com, ariniwdyprtw16@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak perkembangan kognitif anak-anak yang ditinggal mati oleh ibu atau bapak dan kedua orang tuanya di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus tunggal. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas 2 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar yang ditinggal mati oleh ibu atau bapak dan kedua orang tuanya di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Objek penelitian adalah analisis dampak perkembangan kognitif akibat kehilangan orang tua karena meninggal dunia di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber data dan teknik. Analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak ketiadaan orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor adalah anak menunjukkan perkembangan kognitif walaupun kehilangan salah satu orang tua karena meninggal (yatim atau piatu) memiliki perkembangan kognitif yang baik. Dan untuk anak yang kehilangan kedua orang tuanya karena meninggal (yatim piatu) memiliki perkembangan kognitif yang buruk.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, Anak, Kematian.

Abstract: *This study aims to describe the impact of cognitive development of children who were left dead by the mother or father and both parents in Bojonggede State Elementary School 01 Bojonggede District Bogor Regency. This study is qualitative in nature with a single case study research strategy. Subjects in this study were children grade 2 to grade 6 elementary school who died by the mother or father and both parents at Bojonggede State Elementary School 01 Bojonggede District Bogor Regency. The object of research is the analysis of the impact of cognitive development due to loss of parents due to death in Bojonggede State Elementary School 01 Bojonggede District Bogor Regency. The methods used in data collection are interviews, observation and documentation. This research uses triangulation technique that is triangulation of data source and technique. Data analysis in this research is interactive analysis model. The results of this study indicate that the impact of the absence of parents on the cognitive development of children in Bojonggede State Elementary School 01 Bojonggede District*

Bogor Regency is a child shows cognitive development although the loss of one of the parents due to death (orphans or orphans) has a good cognitive development. And for a child who lost both parents to death (orphans) has a poor cognitive development.

Keywords: *Cognitive Development, Child, Death.*

PENDAHULUAN

Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka telah dewasa.

Ada anak pasti ada orang tua, dengan ini keberadaan orang tua adalah hal terpenting yang dibutuhkan oleh seorang anak. Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ayah atau ibu dapat diberikan untuk laki-laki atau perempuan yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

Orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

Ketika seorang anak mengalami peristiwa ditinggalkan orang tua untuk selamanya atau meninggal, apalagi ditinggal oleh seorang ibu atau ayahnya maka anak akan memiliki guncangan didalam dirinya.

Peristiwa kematian bukan hanya melibatkan seseorang yang meninggal dunia tapi juga berdampak bagi orang terdekat yang ditinggalkan. Menjadi seseorang yang ditinggalkan dan mengalami penderitaan akibat dari kehilangan seseorang yang dekat adalah suatu kondisi yang sangat menyedihkan. Setiap orang yang meninggal akan disertai dengan adanya orang lain yang ditinggalkan, untuk setiap orang tua yang meninggal akan ada anak-anak yang ditinggalkan. Kematian dari salah satu orang tua dan kedua orang tua dari anak-anak tersebut maka akan ada masa dimana mereka akan meratapi kepergian salah satu atau kedua orang tua mereka dan merasakan kesedihan yang mendalam, hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka

selanjutnya. Anak-anak tersebut juga merasa sangat kehilangan, tidak bahagia, dan kurang dapat menjalani kehidupan dengan baik. Apalagi pada perkembangan kognitifnya.

Anak yang mengalami kehilangan ibu disebut anak piatu, anak yang mengalami kehilangan ayah disebut anak yatim, dan anak yang mengalami kehilangan kedua orang tua disebut anak yatim piatu.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana dampak perkembangan kognitif anak sekolah dasar akibat kehilangan orang tua kandung karena meninggal?

Yusuf (2016:15) berpendapat bahwa perkembangan adalah “perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Yusuf (2016:17) berpendapat bahwa Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif diantara aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional. Hildayani dalam Suci (2004) berpendapat bahwa Manusia berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Seseorang dalam satu kelas sangat dengan berbagai pengalaman tentang perbedaan dalam kecepatan perkembangan. Misalnya, seseorang siswa berkembang sangat cepat dalam melakukan koordinasi gerakan motorik kasar, motorik halus, dan koordinasi visual motorik, ia dapat berlari sambil melempar atau menangkap bola. Sementara siswa yang lainnya cepat matang dalam berpikir dan dalam melakukan interaksi sosial dengan baik. Yusuf (2016:137) berpendapat bahwa jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direplikasikan kedalam peribadatan kepadaNya baik yang bersifat *habluminallah* maupun *hablu minnanas*. Desmita (2006:103) berpendapat bahwa kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan

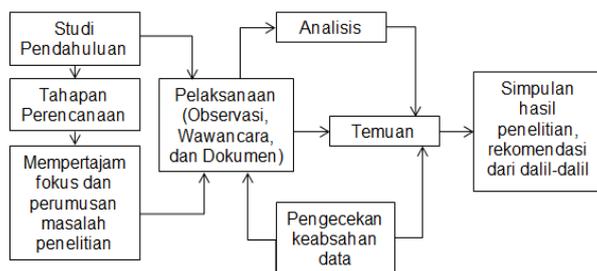
merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya.

METODE PENELITIAN

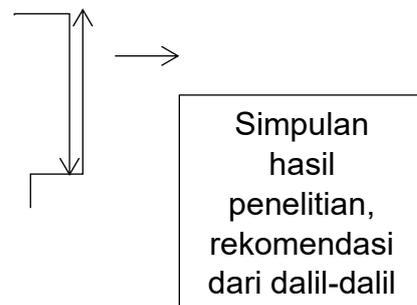
Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dalam konteks peneliti sebagai instrumen melakukan interaksi langsung dengan subyek dilapangan. Metode ini diarahkan untuk mendeskripsikan pengaruh kehilangan orang tua kandung karena meninggal terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Deskripsi dan analisis akan dilakukan berdasarkan temuan, peristiwa, dan hasil yang berhubungan dengan perkembangan kognitif anak di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Kabupaten Bogor. Selain mengadakan observasi, dilakukan wawancara terhadap guru sebagai informan utama, informan pendamping dan informan triangulasi.

Penelitian ini diupayakan menggambarkan kondisi pengaruh kehilangan orang tua kandung karena meninggal terhadap perkembangan kognitif anak sekolah dasar. Pada pelaksanaan penelitian ini diarahkan untuk mengkaji kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terikat dan menunjang kondisi perkembangan tersebut. Jika peneliti merasa topik itu masih terlalu luas, peneliti dapat membuatnya lebih sempit agar didapat hasil yang lengkap, rinci, dan mendalam.

Prosedur penelitian pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yakni gabungan antara hasil studi *observation* (pengamatan), *interview* (wawancara), *documentary* (dokumentasi). Siklus Prosedur pengumpulan data terdiri dari studi pendahuluan, tahapan perencanaan, fokus penelitian, pengumpulan data dengan metode triangulasi, analisis data, pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan terakhir penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut. Bila siklus prosedur digambarkan seperti gambar berikut :



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian



Studi ini lebih menitik beratkan pada pengkajian proses dan fenomena pendidikan dan personalisasi nilai yang saling berkaitan. Sumber informasi adalah yang dapat memberikan informasi yang kaya bagi ke dalam studi. Sesuai yang diutarakan Patton dan Mc Millan, (2001: 400).

Sumber data adalah orang-orang yang dianggap paling mengetahui informasi (informan) tentang perkembangan kognitif anak sekolah dasar akibat kehilangan orang tuanya untuk mendapatkan sumber data pada penelitian ini yaitu :

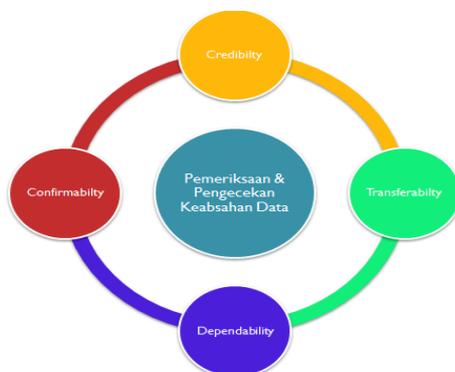
Guru yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru dari kelas II (dua) sampai kelas VI (enam) yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat mengenai perkembangan kognitif anak sekolah dasar akibat kehilangan orang tua kandung.

Informan pada penelitian ini adalah 10 (sepuluh) siswa dari kelas II (dua) sampai kelas VI (enam) di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Kabupaten Bogor.

Kepala sekolah dalam hal ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian kasus ini.

Tabel 2.2 Pedoman Observasi

Pra Observasi	1	Datang ke sekolah dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian tugas akhir (skripsi).
	2	Mendata kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa yang akan dijadikan bahan penelitian.
Observasi	1	Melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.
Pasca Observasi	1	Mengumpulkan hasil dan merekap ulang hasil wawancara.
	2	Menyimpulkan hasil wawancara sehingga menjadi deskripsi dan hasil dari penelitian.



Keterangan :

1. Uji Kredibilitas
2. Uji Transferabilitas
3. Uji Dependabilitas
4. Uji Konfirmabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti berhasil mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar dan objek dalam penelitian ini yaitu siswa yang mengalami kehilangan orang tua akibat meninggal dunia di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bogor. Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 siswa kelas 2 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar.

Peneliti memperoleh informasi tentang analisis perkembangan kognitif anak sekolah dasar akibat kehilangan orang tua karena meninggal dunia dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto, rekaman, dan video yang dilakukan peneliti

kepada siswa yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal dunia, guru, kepala sekolah, dan wali dari siswa yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal dunia yang kemudian dirangkum dalam bentuk deskriptif. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan banyak temuan pada anak yang mengalami kehilangan orang tua akibat meninggal dunia.

Dalam proses penelitian ini, peneliti melibatkan narasumber sebagai sumber informasi yang sangat penting untuk menggali informasi tentang analisis perkembangan kognitif anak sekolah dasar akibat kehilangan orang tua karena meninggal dunia. Narasumber yang dimaksud adalah siswa yang diteliti selama pembelajaran berlangsung, guru tiap kelas yang diteliti selama pembelajaran berlangsung untuk memberikan informasi mengenai anak akibat kehilangan orang tua karena meninggal dunia, kepala sekolah yang memberikan informasi tambahan terhadap informasi umum mengenai anak akibat kehilangan orang tua karena meninggal dunia di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bogor.

Hasil informasi yang peneliti dapatkan, kemudian peneliti mencatatnya sesuai dengan aturan penelitian, yakni hasil observasi pengamatan, wawancara/*interview*, dan dokumentasi. Fokus penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran.

Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 merupakan sekolah dasar umum yang ada di daerah Tapos, Bogor. Kepala Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bogor bernama Ibu Hj Rukiah Rohmanah, S.Pd., MM. Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bogor memiliki visi dan misi sebagai patokan, landasan, atau tolak ukur keberhasilan atas apa yang akan dicapai. Visi sekolah yaitu Menuju sekolah yang efektif berwawasan lingkungan, budaya, dan IPTEK berdasarkan IMTAQ. Misi sekolah yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan mutu pendidikan siswa dengan bakat dan minat peserta didik, menggali dan melestarikan budaya dan lingkungan bersama masyarakat, dan melahirkan lulusan terbaik yang berakhlak mulia, mandiri, dan dapat melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bogor merupakan lokasi yang strategis di Kabupaten Bogor karena selain di dekat jalan raya, sekolah yang lokasinya bedekatan dengan Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bogor yaitu Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 03. Ketika pertama kali peneliti masuk ke sekolah untuk meminta ijin

penelitian, kepala sekolah dan guru menyambut peneliti dengan baik sekali. Setelah peneliti melihat kondisi fisik siswa di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01, siswa terlihat normal seperti manusia normal pada umumnya. Saat berkomunikasi terlihat sangat malu-malu dan bingung harus menjawab bagaimana. Keadaan sosial dan ekonomi orang tua siswa yaitu keadaan ekonomi orang tua menengah dan secara umum pekerjaan orang tua yaitu karyawan swasta dan wirausaha.

Data hasil penilaian yang dilakukan dari tanggal 20 September sampai dengan 6 Oktober 2023. Data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai selesai, sehingga datanya yang diperoleh sampai titik jenuh. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil Observasi: Observasi dilakukan ketika pembelajaran pelajaran sedang berlangsung. Sumber data yang dijadikan observasi yaitu siswa dan guru kelas. Selama penelitian berlangsung, pembelajaran pelajaran dilakukan sebanyak 2 kali sesuai dengan rekapitulasi hasil penelitian yang terlampir.

Hasil Observasi Pada Siswa: Observasi pada siswa dilaksanakan pada saat pembelajaran pelajaran. Pertama pada kelas 2 SD yang dilakukan pada hari Rabu dan Senin tanggal 20 September dan 2 Oktober 2023 pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB. Kedua pada kelas 3 SD yang dilakukan pada hari Rabu dan Senin tanggal 20 September dan 2 Oktober 2023 pukul 13.00 sampai dengan 17.00 WIB. Ketiga pada kelas 4 SD yang dilakukan pada hari Jumat dan Selasa tanggal 22 September dan 3 Oktober 2023 pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB. Keempat pada kelas 6 SD yang dilakukan pada hari Sabtu dan Rabu tanggal 23 September dan 4 Oktober 2023 pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB. Kelima pada kelas 5 SD yang dilakukan pada hari Kamis dan Jumat pada tanggal 5 dan 6 Oktober 2023 pada pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB. Berdasarkan informasi, fakta, dan data yang diperoleh di setiap pertemuan adalah pada pertemuan pertama, siswa-siswa yang diteliti bersikap pendiam. Pada proses pembelajaranpun mereka tidak seantusias seperti anak yang lain yang memiliki orang tua lengkap. Sikap percaya dirinya pun sangat kurang. Tetapi dari hasil penilaian, sebagian besar anak yang kehilangan orang tua karena meninggal memiliki nilai yang lumayan yakni diatas KKM (kriteria ketuntasan minimal). Pada pertemuan kedua, sangat banyak kesamaan dengan

pertemuan yang pertama. Siswa-siswa yang diteliti masih bersikap diam, kurang percaya diri dan hasil penilaiannya sudah banyak peningkatan.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan bahwa perkembangan kognitif anak sekolah dasar akibat kehilangan orang tua karena meninggal cukup baik dengan mendapatkan nilai di atas rata-rata atau di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal).

Hasil Observasi Pada Guru Kelas; Observasi pada guru kelas dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Selama penelitian berlangsung, pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali. Pada kelas 2 SD yang dilakukan pada hari Rabu dan Senin tanggal 20 September dan 2 Oktober 2023 pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB. Kedua pada kelas 3 SD yang dilakukan pada hari Rabu dan Senin tanggal 20 September dan 2 Oktober 2023 pukul 13.00 sampai dengan 17.00 WIB. Ketiga pada kelas 4 SD yang dilakukan pada hari Jumat dan Selasa tanggal 22 September dan 3 Oktober 2023 pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB. Keempat pada kelas 6 SD yang dilakukan pada hari Sabtu dan Rabu tanggal 23 September dan 4 Oktober 2023 pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB. Kelima pada kelas 5 SD yang dilakukan pada hari Kamis dan Jumat pada tanggal 5 dan 6 Oktober 2023 pada pukul 07.30 sampai dengan 12.00 WIB di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01.

Berdasarkan informasi, fakta, dan data yang diperoleh dari setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama di kelas 2 sampai dengan kelas 6 yaitu selama pembelajaran berlangsung, siswa yang di teliti mampu memperhatikan guru dengan baik. Guru pun bersikap sama rata terhadap seluruh siswa. Tidak ada perbedaan dan tidak ada perlakuan khusus. Pada pertemuan kedua di kelas 2 sampai dengan kelas 6 yaitu selama pembelajaran berlangsung, siswa masih mampu memperhatikan guru dengan baik. Dan hasil pembelajarannya cukup baik. Guru pun masih bersikap sama rata tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain. Hanya saja, ketika si anak melakukan kesalahan guru pun menindak dengan sesuai.

Hasil dari observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan bahwa guru terlihat sangat sabar mengajarkan siswa untuk belajar agar siswa memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Guru terlihat sangat menguasai materi yang akan disampaikan

dari setiap pertemuan, tetapi memang siswa yang diteliti sebagian sudah bisa memahami dengan cepat tetapi ada juga yang masih kurang paham dengan penyampaian guru.

Hasil Wawancara pada Guru Kelas 2 sampai dengan Kelas 6; Peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru kelas 2 sampai dengan kelas 6. Wawancara di laksanakan sebanyak 2 kali. Pertama dengan kelas 2 yang bernama Ibu Nani Sulastri pada hari Rabu tanggal 20 September 2023 pukul 10.00 - 10.30 WIB. Lalu melakukan wawancara dengan guru kelas 3 yang bernama Ibu Andriyani, pada hari Rabu tanggal 20 September 2023 pukul 15.00 – 15.30 WIB. Kemudian melakukan wawancara dengan guru kelas 4 yang bernama Ibu Hj. Patimah, pada hari Jumat tanggal 22 September 2023 pukul 10.00 – 10.30 WIB. Selanjutnya melakukan wawancara dengan guru kelas 5 yang bernama Ibu Ita Maulita Sari, pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2023 pukul 10.00 – 10.30 WIB. Terakhir, melakukan wawancara dengan guru kelas 6 yang bernama Ibu Aat Sulasiah, pada hari Sabtu tanggal 23 September 2023 pukul 10.00 – 10.30 WIB. Dan wawancara yang kedua kepada guru kelas 2 sampai dengan guru kelas 6 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 6 Oktober 2023. Wawancara dilaksanakan di ruang guru Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01.

Berdasarkan Informasi, fakta, dan data yang didapat dari wawancara peneliti kepada guru kelas 2 sampai dengan guru kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 bahwa peneliti tidak menambahkan format wawancara pada pertemuan pertama peneliti menambahkan format wawancara tentang cara menumbuhkan rasa atau sikap aktif dalam pembelajaran dan alasan hasil nilai siswa yang mengalami kehilangan salah satu orang tuanya karena meninggal beda dengan siswa yang mengalami kehilangan kedua orangtuanya. Pertanyaan berisikan menjadi 25 pertanyaan. Dalam menjawab pertanyaan selama 1 kali pertemuan, guru menjawab pertanyaan dengan kata – kata yang berbeda tetapi inti dari jawaban tersebut sama. Informasi yang didapat dari hasil wawancara yang dilakukan selama 1 kali yaitu guru-guru sebagai subjek adalah guru yang sudah mengabdikan untuk mendidik anak sekolah dasar selama lebih dari 10 tahun. Beliau-beliau sudah mampu mengajar dan mendidik anak sekolah dasar dengan sangat baik. Pertanyaan tambahan dari peneliti dijawab dengan baik, guru menjawab pertanyaan dengan kata – kata yang berbeda tetapi inti dari jawaban tersebut sama. Membuat aktif dalam pembelajaran pada anak-anak yang kehilangan orang tua karena meninggal dunia

memang sangatlah sulit, dengan psikis yang mungkin berbeda dengan teman-temannya yang lain dipastikan anak-anak yang peneliti teliti mengalami kesedihan. Emosi yang memang belum stabil pun menjadi salah satu ketidakmampuan anak aktif di dalam kelas. Tetapi anak-anak tersebut pasti mampu untuk menyeimbangkan bahkan melebihi anak-anak yang orang tuanya masih lengkap atau utuh.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru pelatih selama 1 kali pertemuan yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh setiap guru kelas sama seperti pembelajaran yang lainnya. Setiap pembelajaran dilakukan dengan metode-metode yang sama tetapi dengan model yang berbeda-beda. Hal itu dilaksanakan agar pembelajaran tidak monoton dan hasil dari setiap pembelajaran diharapkan baik dan memuaskan. Setiap guru mengajar dan mendidik dengan sama rata yang berarti tidak membedakan antara anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal dunia dan anak yang memiliki orang tua lengkap. Tidak ada perlakuan khusus, hanya saja setiap guru mengerti dan paham dengan anak-anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal dunia.

Hasil Wawancara pada Kepala Sekolah; Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah yang bernama Ibu Hj. Rukiah, M.Pd. Wawancara dilaksanakan sebanyak satu kali pada hari Sabtu, 23 September 2023 pukul 13.00 sampai pukul 14.00 WIB di ruang kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bogor. Wawancara dilakukan selama satu kali karena hanya membicarakan tentang informasi umum tentang sekolah dan dukungan kepada anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal dunia.

Informasi yang diperoleh dari wawancara peneliti kepada kepala sekolah bahwa Bu Hj Rukiah sudah menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bogor kurang lebih 3 tahun. Bu Hj Rukiah sangat mendukung dengan adanya kegiatan santunan anak yatim dan piatu. Salah satu bentuk dukungan Bu Hj Rukiah yaitu dengan menyisihkan sebagian uang dari BOS untuk kegiatan tersebut dan menyumbang secara pribadi untuk kegiatan santunan anak yatim dan piatu.

Hasil dari wawancara peneliti kepada kepala sekolah bahwa beliau sangat mendukung dengan adanya kegiatan santunan anak yatim dan piatu, dan diharapkan seluruh warga sekolah bisa mengajak dan memotivasi anak-anak yang mengalami

kehilangan orang tua karena meninggal dunia agar tetap semangat dalam menjalani hidup dan selalu berusaha menjadi anak yang berprestasi.

Data ini layak/kredibilitas untuk diteliti berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan terbukti peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Bogor terhitung dari tanggal 20 September 2023 sampai dengan 6 Oktober 2023 agar hasil temuan dapat dipakai.

Peningkatan ketekunan dalam penelitian juga dibutuhkan dalam penelitian ini agar mendapat data yang pasti dan adanya kecocokan satu sama lain. Peneliti mengadakan triangulasi untuk pemeriksaan keabsahan data dari hasil wawancara dan observasi dari siswa, guru kelas 2 sampai dengan kelas 6, dan kepala sekolah sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai berikut: perkembangan kognitif anak sekolah dasar akibat kehilangan orang tua karena meninggal dunia memiliki perkembangan yang baik, tidak cepat dan tidak lambat. Hasil dari pembelajaran yang telah di laksanakan oleh setiap guru mendapat nilai yang lumayan berarti diatas rata-rata atau KKM (kriteria ketuntasan minimal). Perkembangan kognitif yang baik sebagian besar didapatkan oleh anak yang mengalami kehilangan seorang bapak atau ibu karena meninggal dunia. sedangkan perkembangan kognitif yang hanya cukup dimiliki oleh anak yang mengalami kehilangan kedua orang tuanya karena meninggal dunia. Hal tersebut dapat diketahui oleh peneliti karena melihat hasil rapot kelas sebelumnya dengan hasil UTS (ulangan tengah semester) dengan jangka waktu 3 bulan.

Data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum pembelajaran dimulai, siswa-siswa melaksanakan baris berbaris didepan kelas. Selanjutnya siswa-siswa masuk ke kelas. Melaksanakan kegiatan awal seperti berdoa dan bernyanyi Indonesia Raya. Selanjutnya melaksanakan kegiatan pembelajaran atau kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru dengan baik dan menggunakan metode serta model yang menyenangkan. Sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan pada setiap pelajaran.

Data ini dapat dikatakan dependabilitas yang berarti peneliti harus melakukan pemeriksaan kepastian data baik terhadap proses penelitian maupun terhadap hasil penelitian. Sebelum melakukan penelitian, penelitian membuat kisi – kisi instrument

penelitian dan membuat instrumen observasi dan instrumen wawancara. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti menentukan *Ekspert Adjustment*. Untuk menentukan siapa *Ekspert Adjustment*, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Atas saran dari kedua dosen pembimbing, peneliti menentukan Ibu Rachma Buana Firdaus, S.Psi sebagai *Ekspert Adjustment*, dengan alasan karena beliau memahami tentang data penelitian ini yaitu Analisis Dampak Perkembangan Kognitif Anak Sekolah Dasar Akibat Kehilangan Orang Tua Karena Meninggal. Peneliti melakukan konsultasi kepada *Ekspert Adjustment* pada bulan Agustus 2023. Dan hasilnya, peneliti melaporkan kembali dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.

Data yang sudah dikonsultasikan kepada *Ekspert Adjustment*, selanjutnya dikonfirmasi kembali kepada dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 dengan tujuan untuk pemeriksaan keabsahan data apakah data tersebut bisa digunakan atau tidak. Hasil konfirmasi dari dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 yaitu bahwa hasil data yang sudah dikonsultasikan kepada *Ekspert Adjustment* dapat diterima oleh dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 dan dapat digunakan pada saat penelitian berlangsung.

Tabel Hasil Penelitian

HASIL PENELITIAN		
NO	HASIL WAWANCARA	NARA SUM BER
1	Sekolah ini tidak membedakan siswa yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal dan masih memiliki orang tua lengkap. Sekolah ini menerima siswa dengan apa saja dan bagaimana keadaannya.	(HWK S10)
2	“Siswa yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal dunia harus diberikan motivasi dan tidak dibeda-bedakan dengan siswa yang lainnya .”	(HWG K23)
3	“Sebagai guru wajib membimbing dengan penuh rasa tanggung jawab dan kasih sayang.”	(HWG K23)
4	“Setiap tahunnya pasti kami mengadakan kegiatan santunan anak yatim dan piatu. Kegiatan tersebut menjadi salah satu cara sekolah memonitor anak-anak yang mengalami hal tersebut. Masih banyak cara memonitor anak-anak yang mengalami hal tersebut sesuai dengan apa yang setiap guru ingin lakukan. Sekolah membebaskan asal baik”	(HWK S7)
5	“Salah satunya dengan santunan anak yatim. Tetapi saya sendiri juga memonitor anak-anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal dunia dengan cara memperhatikan secara khusus anak-anak tersebut. Agar tidak keluar jalur dan tetap bersemangat sekolah.”	(HWG K6)
6	” Iya, dengan kegiatan santunan anak yatim.”	(HWG K6)

7	“Untuk pembelajaran setiap harinya, saya menggunakan metode <i>face to face</i> dan model yang selalu berbeda-beda agar anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal bisa aktif di dalam kelas dan memiliki nilai yang baik.”	(HWG K9)
8	“Metode yang mampu membangkitkan keingintahuan anak. Misal dengan metode diskusi dan menggunakan model <i>Numbered Head Together</i> .”	(HWG K9)
9	“Aktif, kalau misalnya pembelajaran di kelas menggunakan model bermain peran.”	(HWG K9)
10	“Iya, aku suka banget kalau Bu Lia mengajarnya sambil bermain peran gitu kak. Kayak akting.”	(COS 13)
11	“Dengan cara menggunakan metode dan model yang membuat aktif siswa. Contohnya model kooperatif sangat mampu membuat anak aktif didalam kelas..”	(HWG K24)
12	“Kalau saya dengan menggunakan model <i>talking stick</i> . Lumayanlah mbak bisa membantu saya untuk menunjuk anak-anak tersebut. Agar mereka bisa percaya diri dan tidak malu-malu lagi.”	(HWG K24)
13	“Dengan menggunakan model <i>snowball throwing</i> membantu saya banget buat ngajak Andra bisa maju kedepan kelas dan mengajarkan dia untuk percaya diri. Karena andra tuh pintar mbak, cuma karena malu-malu jadi nilai pada keaktifannya kurang.”	(HWG K24)
14	“Menurut saya karena anak yang ditinggal oleh salah satu orang tuanya masih memiliki satu orang tua kandung yang mampu memopang anak tersebut agar semangat dalam melaksanakan apapun, contohnya seperti belajar, sekolah, dan lain-lain yang arahnya positif.”	(HWG K25)
15	“Anak pasti butuh orang tua. Karena orang tua salah satu penyemangat hidup. Nah kalau orang tuanya masih ada satu, berarti masih ada satu lagi ya yang bisa bantu dia untuk semangat jalani hidupnya. Kalau dua-duanya meninggal, pasti anak tersebut merasa sedih dan berat banget buat jalani hidup. Mungkin itu salah satu alasan kenapa anak-anak yang mengalami kehilangan salah satu orang tua karena meninggal dunia beda dengan anak-anak yang mengalami kehilangan kedua orang tua karena meninggal dunia.”	(HWG K25)
16	“Menurut saya, karena dengan ketiadaan kedua orang tua akan sulit untuk anak bisa menghasilkan nilai yang baik mungkin karena tidak ada semangat dan tujuan untuk siapa hasil rapot bagus atau tidaknya.”	(HWG K25)
17	“Dikarenakan penyemangat yang seharusnya dua orang tetapi yang harus mereka alami ya hanya satu orang saja bahkan keduanya tidak ada menjadi penghambat siswa untuk berprestasi.”	(HWG K25)
18	“Karena anak butuh kedua orang tuanya, karena jika hanya satu mungkin masih bisa memiliki semangat lebih untuk belajar tetapi kalau sudah keduanya tidak ada kemungkinan semangat itu hilang.”	(HWG K25)

Keterangan:

COS : Catatan Observasi Siswa

COGK : Catatan Observasi Guru Kelas

HWS : Hasil Wawancara Siswa

HWGK : Hasil Wawancara Guru Kelas

HWKS : Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh, bahwa Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 tidak membedakan setiap anak yang sekolah di sekolah tersebut. Semua sama rata. Tidak ada perlakuan khusus. Anak-anak yang mengalami

kehilangan orang tua karena meninggal yaitu anak yatim, piatu dan yatim piatu diberikan santunan pada hari anak yatim. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai salah satu monitor sekolah untuk anak-anak tersebut. Guru kelas II sampai dengan kelas VI memiliki model dan metode pembelajaran yang berbeda-beda pada setiap pembelajarannya, bertujuan untuk membuat aktif anak-anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal. Berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh guru-guru yang menjadi sumber informasi pada penelitian ini tentang mengapa anak-anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal pendiam atau tidak aktif? Semua menjawab bahwa anak butuh orang tua. Ketika salah satu atau kedua orang tuanya pergi untuk selama-lamanya maka semangat untuk hidup dan belajar pun berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, ditarik simpulan bahwa analisis dampak perkembangan kognitif anak sekolah dasar akibat kehilangan orang tua karena meninggal dunia pada kelas II sampai dengan kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bojonggede 01 Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai bukti fakta, yakni :

Dampak perkembangan kognitif anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal ialah kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru menggunakan metode-metode dan model yang mampu membuat aktif siswa di dalam kelas, diantaranya model *Numbered Head Together*, *Snowball Throwing*, bermain peran, *Talking Stick*, dan model-model kooperatif yang lainnya. Selain menggunakan metode dan model dalam pembelajaran, guru juga melakukan pendekatan dengan cara memberi motivasi lebih kepada anak-anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal, guru-guru juga menganggap anak-anak tersebut seperti anaknya sendiri. Tidak membedakan dengan anak-anak yang memiliki kedua orang tua lengkap. Monitor yang dilaksanakan di sekolah juga memberi peran penting kepada anak-anak yang mengalami kehilangan orang tua karena meninggal. Dengan adanya santunan anak yatim sebagai cara sekolah memperhatikan anak-anak tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa dampak perkembangan kognitif anak sekolah dasar walaupun kehilangan salah satu orang tua karena meninggal (yatim atau piatu) memiliki perkembangan kognitif yang

baik. Dan untuk anak yang kehilangan kedua orang tuanya karena meninggal (yatim piatu) memiliki perkembangan kognitif yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Desmita (2005) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Faton dan Mc Milan (2001)

LN Yusuf Syamsu (2016) *Psikolog Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://primazip.wordpress.com/2014/04/03/hakikat-perkembangan-anak-usia-dini/>